PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENGAJARAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK DI SDN 1

Dr.Thamrin A. Kum,M.Pd [1], Yusraningsih H, Pongoliu S.Pd, M.Pd. Yulanti S Mooduto[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email : icejikwaO@gmail.com, tambrinkum1@gmail.com, yusraningsihpongoliu@umgo@ac.id

ABSTRAK

ICE JIKWA. The Application of School-Based Management in Teaching Life Skills to Students at Telaga Biru Elementary School 1 is supervised by THAMRIN A.KUM as supervisor I and YUSRANINGSIH H, PONGOLIU as supervisor II.

The purpose of research was to find out how the implementation and impact of implementing school-based management in increasing community participation in effort to improve school performance includes school principals, teachers, students, parents and the community.This research uses qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results indicated the teaching of life skills carried out at SDN 1 Telaga Biru has gone well. teaching life skills is a variety of skills or abilities in order to be able to adapt and behave positively, which allows a person to be able to face the demands and challenges of everyday life effectively. each student in the learning process.
Keywords: School-Based Management, Life Skills.

ABSTRACK

ICE JIKWA. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengajaran Life Skill Peserta Didik di SDN1 Telaga Biru. dibimbing THAMRIN A. KUM sebagai pembimbing I dan YUSRANINGSIH H, PONGOLIU sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan dampak penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan parsitipasi masyarakat dalam upaya perbaiki kinerja sekolah yang mencakup kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang berasal dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengajaran life skill yang di laksanakan di SDN 1 telaga biru sudah berjalan dengan baik.pengajaran life skill ialah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar bisa beradaptasi serta berperilaku positif,yang memungkingkan seseorang bisa menghadapi tuntutan juga tantangan dihidupnya sehari- hari dengan efektif.Berdasarkan temuan hasil penelitian Pengajaran Life Skill dalam hal ini Pendidik telah memberikan dan mengedukasi siswa dan telah diterapkan oleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Life Skill

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transfer ilmu dari seorang yang sudah memahami sebuah materi kepada orang yang membutuhkan sedangkan kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang dapat memenuhi dan melengkapi kebutuhan dunia baik itu dibidang skill pengetahuan keterampilan maupun berbagai hal lain yang berpengaruh dengan masalah kehidupan.Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas bangsa Sejarah menunjukkan bahwa bangsa yang memperhatikan mutu pendidikan ternyata mengalami perkembangan yang mengagumkan hal ini seakan membuktikan bahwa hasil pendidikan berupa sumber daya manusia yang bermutu menjadi dasar yang kokoh bagi perkembangan suatu bangsa Oleh karenanya mutlak diperlukan langkah-langkah pembaharuan dalam

dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

bahwa tantangan pendidikan nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dari waktu ke waktu meliputi empat hal yaitu peningkatan pemerataan kesemptan kualitas efisiensi dan relevansi. Berkaitan dengan masalah relevansi Slamet berpendapat bahwa relevansi antara pendidikan yang dunia pendidikan yang perlu dilakukan secara mendasar konsisten dan sistematik.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru pengadaan buku dan alat pelajaran perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mampu mengaktualisasikan apa yang dipelajari di sekolah guna mengatasi problematika yang

diselenggarakan di sekolah dengan kehidupan nyata kurang erat Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga tamatan pendidikan dariberbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata.

Menurut (Slamet .2007:37) Berdasarkan hal tersebut tentunya perbaikan dalam dunia pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik agar peserta didik pada akhirnya mampu menghadapi dan mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan kreatif guna menemukan solusi dari permasalahannya Kehidupan dalam hal ini menyangkut kehidupan pribadi keluarga masyarakat serta kehidupan-kehidupan lainnya. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna namun diarahkan untuk kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada pengawasan materi pembelajaran Sesungguhnya usaha-usaha perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah yang antara lain melalui perbaikan sistem manajemen sekolah.

Manajemen Sekolah merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbang dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menetukan efektif tidaknya kurikulum berbagai peralatan belajar waktu mengajar dan proses pembelajaran.Sehingga pembenahan manajemen sekolah merupakan tindakan yang pertama dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan disamping juga peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan memberi kebebasan yang luas pada sekolah diharapkan mampu menjawab kelemahan sistem sentralistik yang selama ini berlaku.Penekanan utama manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah adanya kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat sehingga diharapkan benar-benar mampu mengelola sumber daya yang ada secara maksimal.

Namun pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini pada kenyataannya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena membutuhkan kerjasama dan kesiapan semua komponen sekolah dan masyarakat, sehingga sampai saat ini, belum semua lembaga pendidikan di Indonesia mampu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah secara optimal pada instansinya masing-masing.

SDN 1 Telaga Biru, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah

diakui sebagai Sekolah Standar Nasional memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, di samping hal tersebut Di SDN 1 Telaga Biru, memiliki tenaga pendidik dan staf yang kompeten serta berdedikasi tinggi terhadap lembaga.

Kesemuanya itu tidak terlepas dari pengelolaan sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Hal tersebut yang diataranya melatarbelakangi peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya penulis bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut upaya pengembangan life skill peserta didik melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Mengembangkan *Life Skill* Peserta Didik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha medeskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada. Di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengunkapkan sesuatu masalah atau dalam kehadaan apapun peristiwa sebagai mana adanya, sehingga bersifat sekedar mengukapkan faktor

Berkaitan dengan wilayah suber data, penelitian ini termasuk penelitian atau studi samply, karena penelitian ini hanya akan meneliti sebagian dari populasi, populasi yang dimaksud yaitu beberapa sekolah yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan life skill peserta didik di SDN 1Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan informasi umum. Objek eksplorasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat langsung keadaan dan kondisi yang ada di lapangan untuk mengetahui hal-hal penting yang berkaitan dengan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung dengan mengadakan tanya jawab dengan informan yang dianggap penting dalam memberikan

informasi mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah dalam memgembangkan life skill Informan dalam penelitian ini adalah sekolah, pendidik dan peserta didik. Dalam prosedur ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara berstruktur dengan maksud untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jumlah responden sebanyak 3 orang yang terdiri dari 3 pendidik kelas renda.

3. Dokumentasi

penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dam mengembangkan lifeskill kelas renda di SDN 1 telaga biru Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk foto dan dokumen

4. Analisis Data

Menurut (moleong,2017:37) karena dalam penelitian ini tidak mengunakan data berupa angka maka metode yang di gunakan adala analisis data deskriptif berupa kata-kata

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori,dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis keja seperti yang sarangkan oleh data.

Dalam melakukan analisis, penelitian mengunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana penelitian mengambarkan dan mendeskripsikan secara sistesmatis tentang peerapan manajemen berbasasis sekolah (MBS) dalam mengembangkan life skill perserta didik serta faktor pendukun dan kendala yang dihadapi.

Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsun dan dilanjutkan secara intentif setela data dikumpul. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh penelitian akan dipaparkan sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data ini adalah mengunakan trianyulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Teknik ini dilalukan dengan mengecek data /informasi yang diperoleh dari infoman, kemudian mebandinkannya dengan data /informasi dari informan lain dan mengecek data /informasi yang di peroleh dari hasil pengumpulan data melalui metode tertentu dengan data dari metode yang berlainan

6. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan life skill peserta didik di sdn 1 telaga biru, peneliti memdatagi langsun objek penelitian dan mengabil data-data yang di perlukan dengan mengunakan beberapa metode pengumpulan data.tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Persiapan

dilakukan dengan penyusunan rencana penelitian dalam bentuk porposal tentang penerapan MBS mmegembangkan life skill peserta didik di sdn 1 telaga biru kemudian mengurus surat pengizinan guna melaksanakan penelitian pada objek penelitian dan yang terakhir yaitu mempersiapkan intrumen penelitian

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data dengan berbagai metode yaitu observasi,wawancara,dan dokumentasi, yang dilaksanakan sejak bulan mei sampai bulan juni 2023.

3. Penyelesaian

Setela kegiatan penelitian selesai, penelitian melalui penyusunan kerangka hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan mengunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematik semua data yang diperoleh.

Menyajikan hasil temuan data yang sudah dikelolah dan di uji sesuai dengan kenyataan yang didapatkan pada saat penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan pemanfaatkan life skill sebagai sumber belajar di SDN 1 telaga biru kabupaten gorontalo. Dalam penelitian ini peneliti mengaji lima indikator yang menjadi dasar dari pemanfaakan life skill sebagai sumber belajar.

1) Sopan santun
2) Berpakaian
3) Cuci tangan
4) Menyipan baran ditempatnya
5) Mengerjakan tugas rumah

Dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dri hasil Wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian dari hasil observasi atau peneliti akan melakukan pembahasan tentang manfaat life skil sebagai sumber belajar di SDN1 telaga biru. Berikut ini pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Sopan santun

Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa peserta didik

sudah dibiasakan berperilaku sopan santun tehadap teman-teman,dan juga terhadap pendidik-pendidik di SDN 1 telaga biru, peserta didik memberi salam kepada pendidik, orang tua, dan temen-teman ada sebagian peserta didik yang tidak memberikan salam tapi mereka sopan terhadap orang yang lebih tua atau pendidik.

Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya dari ketiga informan mengungkapkan dari awal life skill sopan santun telah diterapkan kepada peserta didik dikelas 1, 2, dan 3 guna untuk menumbuhkan sikap sopan kepada sesama teman dan orang tua. Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya pengalaman belajar yang dibiasakan oleh pendidik yaitu dimulai dari awal sebelum masuk kelas, peserta didik di edukasi untuk memberi salam, berjabat tangan dengan pendidik sampai didalam kelas peserta didik diberikan pengenalan pancasila yg didalamnya kaitanya dengan Life Skill sopan santun. Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya, sumber belajar yang digunakan unutk mendukung tercapainya life skill sopan santun yaitu sumber belajar seperti gambar dan video yang diambil dari media informasi seperti henphone dan juga bahan ajar dari buku siswa. Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya untuk mengetahui tercapainya life skill ini pendidik mengamati lansung sikap peserta didik dari interaksinya terhadap teman sekelsanya dan dalam pengamatan pembelajaran pembiasaan mengunakan media-media yang tepat guna yang didampingi lamsung oleh pendidik

2. Berpakaian

Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa peseta didik berpakaian yang rapi dan sopan,dan juga peserta didik sudah mematuhi aturan yang sudah di tetapkan di SDN 1 Telaga biru,dan jika peserta didik salah mengunakan pakaian pendidik langsung kasih tau kepada orang tua peserta didik,kusus untuk peserta didik kelas rendah, bahwa hari senin harus mengunakan pakaian putih mera dan besok putih-putih dan seterusnya.

Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya pengalaman belajar untuk life skil berpakaiaan di berikan dari sebelum masuk kelas yaitu apel pagi,

setiap peserta didik di arahkan untuk mengunakan pakaiaan yang rapih dan sesuai aturan yang telah di tetapkan, ini upaya pendidik dalam menghindari pelanggaran-pelanggaran yang akan terjadi dengan cara salalu mengingatkan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran ataupun sebelum pembelajaran dimulai yaitu saat apel pagi. Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait sumber belajar yang digunakan dalam tahapan menguasai life skill ini yaitu dengan memberikan media gambar seperti poster-poster dan video yang akan ditampilkan pendidikdalam pembelajaran adapun media lainya yaitu buku siswa, Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait bagaimana mengetahui siswa telah menguasai life skill ini yaitu dengan melihat minimnya pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dalam hal berpakaiaan dan juga pendidik bisah melihat dengan mengamati lansung setiap peserta didik apakah peserta didik sudah memahami , mengerti terkait life skill berpakaian.

3. Cuci tangan

Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas rendah sebagian besar mereka sudah tau bagaimana cara mencuci tangan baik dan benar, sebelum makan dan sesudah makan, dan ada sebagian 1,2 peserta didik yang belum tau cara mencuci tangan baik dan benar, peserta didik di SDN 1 telaga biru,

Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait lifeSkill mencuci tangan rata-rata pendidik mengatakan dalam hal mencuci tangan peserta didik sudah di ajarkan dari semenjak masuk kelas bahkan dari sebelum masuk kelas, dan sebelum makan, pembelajaran mencuci tangan ini sudah diberikan dari peserta didik berada dikelas 1 dan sampai saat ini peserta didiki masing-masing kelas sudah disediakan tempat untuk mencuci tangan untuk membiasakan peserta didik. Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait pengalaman belajar apa yang digunakan agar peserta didik memhami life skil mencuci tangan, pendidik mengungkapkan bahwa untuk life skill ini sudah tertuang dalam kurikulum merdeka itu dalam P5 Dengarkan Proyek penguatan pancasila, dan juga sekolah telah menjalin kerjasama dengan puskesmas baik dalam sekedar

memberikan sosialisasi dan memebrikan praktek lansung kepada siswa untuk mencuci tangan yang baik dan benarBedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait alat, fasilitas dan sumber belajar apa yang digunakan, informan mengatakan bahwa fasilitasnya sudah dalam bentuk barang seperti tempat-tempat mencuci tangan disetiap kelas untuk memudahkan peserta didik, dan sumber belajar yang digunakan siswa yaitu media seperti video dan gambar mengenai tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait bagaimana mengetahui setiap siswa memahami dan mempraktekkan life skill ini yaitu dengan cara memberikan praktek kembali tapi kali ini peserta didik dibiarkan sendiri untuk mengulang, dan juga dengan cara mengamati lansung peserta didik saat mereka sudah selesai makan, apakah mereka mengunakan tempat cuci tangan dan mengunakan sabun, dari proses ini pendidik dapat mengetahui mana peserta didik yang sudah memahami dan mana yang belum.

4. Menyimpan Barang Ditempatnya

Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa peserta didik ada yang mereka bisa menyimpan barangnya sendiri dan ada juga harus disuru baru menyimpan barang sendiri pada tempatnya, yang sudah disediakan oleh pendidik SDN 1 Telaga biru.

Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya, rata-rata pendidik mengungkapkan bahwa life skil ini relevan untuk di ajarkan ke peserta didik terutama untuk kelas renda sebab kelas rendah sangat membutuhkan bimbingan lansung dari pendidik, seperti contoh botol minuman yang tidak pada tempatnya dan buku setelah digunakan, pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk menyimpanya ditempat yang benar. Dan dari sini akan timbul pembiasaan-pembiasaan yang akan dilakukan terus menerus oleh peserta didik. Bedasarkan hasil wawancara dari informan pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait pengalaman belajar apa yang dilakukan siswa guna menguasai life skill ini, informan mengatakan, pengalaman itu dilakukan dari peserta didik duduk di kelas rendah mereka diajarkan dan diberikan petunjuk lansung oleh pendidik dengan membiasakan peserta didik untuk menjaga, menata rapi barangnya sendiri

pada saat akan membersihkan kelasnya masing-masing. Bedasarkan temuan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendidik-pendidik dikelas rendah yang telah memberikan tanggapanya terkait bagaimana mengetahui life skill ini sudah dikerjakan ataupun sudah di pahami oleh peserta didik yaitu dengan cara mengamati lansung peserta didik dalam pembelajaran bagaimana perilakunya, sikapnya dalam hal mengunakan barang yang menjadi miliknya ataupun yang bukan miliknya untuk di kembalikan atau di taruh ditempatnya kembali, jadi pendidik akan mengamati proses-proses sperti ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Peneliti Deskripsikan Pada Bab Sebelumnya Tentang "Penerapan Manajemen Berbasas Sekolah Dalam Pengajaran Life Skill Peserta Didik Di SDN 1 Telaga Biru" manajemen berbasais sekolah sangat mendukung efektivitas dalam pengajaran life skill peserta didik, hal ini dilakukan melalui, mengintegrasikan *life skill* yang bersifat umum *(general life skill)* pada setiap kegiatan belajar mengajar yang diselegarakan ditunjukan untuk mampu pengajaran life skill tertentu. dalam mengembangkan kemampuan kepala sekolah,bersama guru dan unsur komite sekolah,aspek manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk meningkatkan sekolah, dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan, di sekolah yang lebih aktif dalam masalah sekolah dari unsur komite sekolah untuk membatu meningkatkan kualitas pendidikan Berdasarkan temuan hasil penelitian Pengajaran Life Skill dalam hal ini Pendidik telah memberikan dan mengedukasi siswa dan telah diterapkan oleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.kecakapan hidup atau life skill ini sangat penting untuk diajarkan ke anak agar anak mampu mengenali dirinya sendiri dan diajarkan untuk mengenal potensi diri.life skill ini penting dilati sejak dini dikarenakan sangat diperlukan bagi anak guna menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengembangkan kemampuannya saat mengadapi masalah di masa mendatang.

a. Faktor pendukung

1. Adapun dukungan dari seluru warga sekolah melalui kerja sama mereka dalam mewujudkan visi dan misi sekolah
2. Sarana dan prasarana serta staf pengajar yang cukup memandai
3. Motivasi yang tinggi dari peserta didik pada program life skill.

Berdasrkan kesimpulandari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

Bagi pendidik kelas 1,2 dan 3

Saran peneliti adalah pendidik lebih meningkatkan pengajaran life skill, karena kecakapan hidup atau life skill ini sangat penting buat peserta didik yang berusia dini, seperti kelas renda1,2,dan 3.

5. DAFTAR PUSTAKA

Moleong, lexy J. 2017. Metodologi penelitian kualitatif.PT.:Remaja rosdakarya bandung.

Slamet PH. Pendidikan kecakapan hidup: konsep dasar (http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37.pendidikan_kecakapan_hidup.htm Diakses tanggal 4 september 2007)